



BAB V

KESIMPULAN

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, melalui pembacaan wacana kritis Teun A. Van Dijk penafsiran Tafsir Kediri terhadap al-Qur`an surah al-Baqārah [2] ayat 143 mengajak umat Islam untuk bersikap moderat, tidak seperti umat Yahudi dan umat Kristen dalam menyikapi permasalahan teologi maupun kehidupan.

Struktur makro pertama yang ditampilkan dalam *Tafsir Kediri* berisi ajakan untuk menjadi umat moderat, dengan superstruktur yang berbunyi “Wahai umat Islam, jadilah penengah antara umat Yahudi dan Kristiani” adapun struktur mikro dalam *Tafsir Kediri* yang berbicara perihal umat moderat berbunyi “Janganlah seperti umat Yahudi yang terlalu materialistik, dan janganlah seperti umat Kristen yang anti dunia” dan “bertauhid kepada Allah, menjadi penengah dalam menyembah Allah, tidak menyembah Ezra seperti umat Yahudi, dan tidak menyembah Yesus seperti umat Kristen”.

Struktur makro kedua berisi ajakan untuk tangguh dalam menyikapi ujian dari Allah, struktur makro tersebut berisis superstruktur yang berbunyi “Peralihan kiblat menjadi batu ujian keimanan bagi umat Islam” adapun struktur mikro dari ayat tersebut berisi “orang-orang yang kuat keimanannya mengikuti perintah itu, sementara bagi mereka yang lemah imanya, akan berbalik ke belakang kepada agama mereka yang lama” dan kaitan sejarah panjang. Bayt al-Maqdis telah lama menjadi kiblat bagi ahli kitab, baik Yahudi dan Nasrani. Dengan datangnya Islam

yang berkiblat ke sana, hal tersebut menjadikan mereka senang karena masih satu arah, satu sejarah dari Ibrahim”.

Kognisi sosial yang mempengaruhi Abdur Rohman dalam menulis *Tafsir Kediri* banyak diilhami oleh tradisi pesantren, dan cara pandang organisasi Nahdhotul Ulama. Hal ini disebabkan karena Abdur Rohman banyak bersinggungan dengan kedua elemen tersebut. dalam klaim Abdur Rohman nampak jelas bahwa Abdur Rohman menggunakan pendekatan *local wisdom* yang hampir mirip dengan cita-cita luhur Nahdhotul Ulama, yakni menjaga tradisi di Indonesia. Meski begitu penafsiran Abdur Rohman terhadap ayat moderasi beragama cenderung literal dan tidak menunjukkan keberagaman yang berkembang di negara Indonesia.

Konteks sosial budaya yang berkembang saat ini juga mempengaruhi alam pikir Abdur Rohman dalam menafsirkan al-Qur`an. Abdur Rohman hidup ditengah-tengah keberagaman masyarakat Indonesia, sehingga ia menyadari betul potensi konflik yang akan terjadi seperti pertikaian antar umat beragama, sehingga penafsiran perihal moderasi beragama Abdur Rohman mengarahkan pembaca untuk mengambil pelajaran terhadap sikap yang dimiliki oleh umat Yahudi dan Kristen. Di sisi lain efek globalisasi juga mempengaruhi kesadaran Abdur Rohman yang dengan sengaja menafsirkan al-Qur`an dengan menggunakan pendekatan *local wisdom*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas hanya dengan satu objek material, dengan objek formal analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Peneliti berharap agar pembaca menemukan hal yang berkesinambungan dan menemukan unsur perluasan dengan penelitian ini, pembaca harus memadukan dengan pemikiran Michael Foucault (wacana dan kekuasaan), Norman Fairclough (analisis teks, praktik diskursif, dan praktik sosial), Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe (hegemoni dan artikulasi wacana politik).
2. Bagi penelitian selanjutnya, jika hendak menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, peneliti hendaknya mendapatkan klarifikasi dan verifikasi langsung dari subjek yang diteliti, guna mendapatkan analisis yang komperhensif.
3. Bagi pembaca yang budiman, hendaknya menjaga nilai-nilai kerukunan dengan saling menghormati, menghargai, dan tidak menimbulkan pertikaian.

